

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perubahan penggunaan lahan pada wilayah penelitian berdasarkan data spasial dari beberapa tahun pengamatan. Analisis yang dilakukan meliputi perhitungan luas masing-masing kelas penggunaan lahan, identifikasi bentuk serta arah perubahan yang terjadi, dan perbandingan kondisi antar waktu untuk mengetahui dinamika perkembangan kawasan.

Selanjutnya, hasil perubahan penggunaan lahan dianalisis menggunakan pendekatan tren untuk melihat kecenderungan perkembangan kawasan secara temporal, serta pendekatan target untuk menilai kesesuaian perubahan yang terjadi terhadap rencana pengembangan wilayah yang telah ditetapkan. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola perkembangan kawasan serta implikasinya terhadap perencanaan dan pengelolaan wilayah di masa mendatang.

5.1 Analisis Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika

Hasil analisis terhadap perubahan penggunaan lahan di KEK Mandalika terdapat 7 kategori jenis penggunaan lahan yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 1 Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika

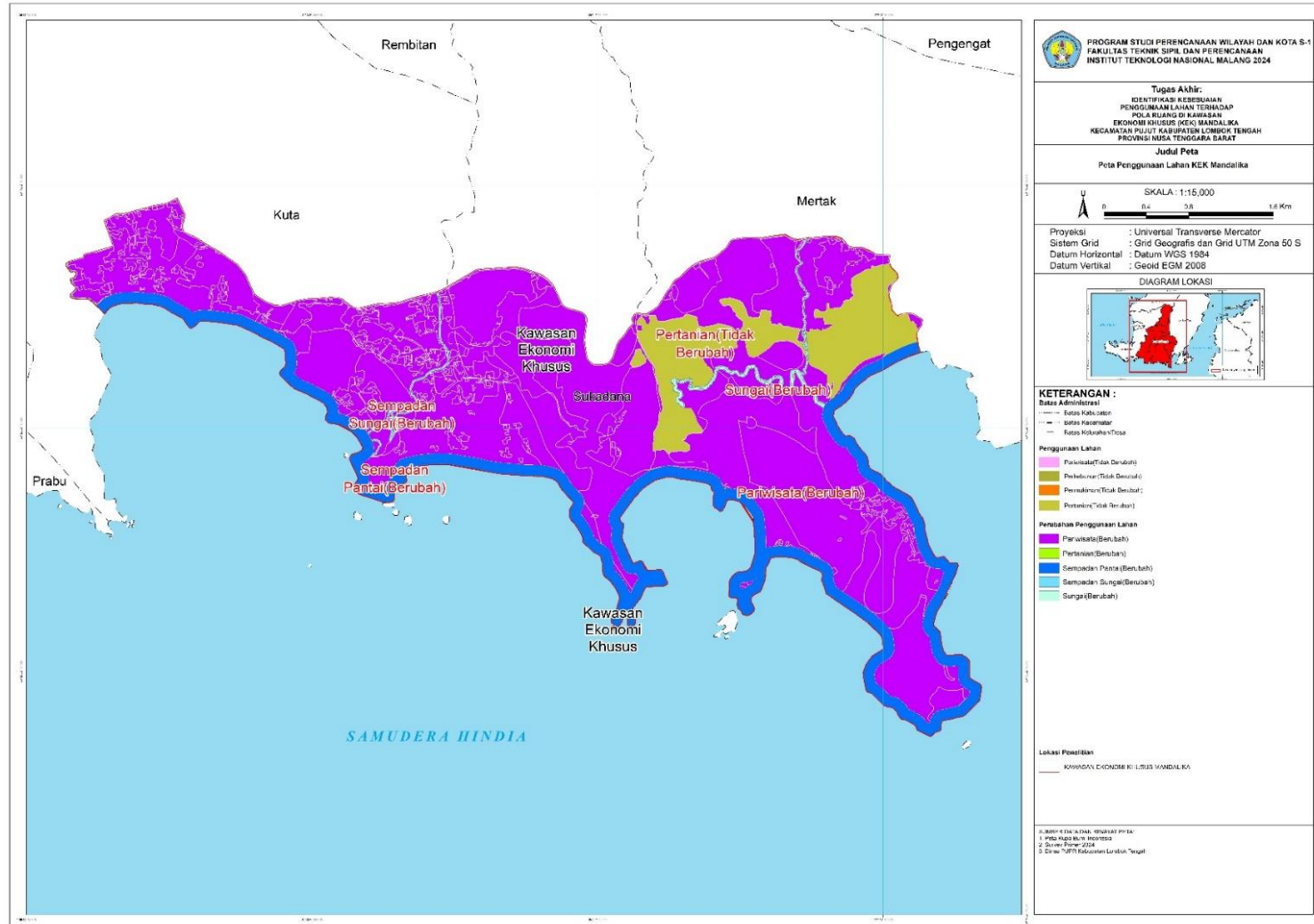
Jenis Penggunaan Lahan	Berubah/Tidak	Luas (Ha)
Pariwisata	Berubah	1.105.71
Pariwisata	Tidak	0.00
Perkebunan	Tidak	0.00
Permukiman	Tidak	0.13
Pertanian	Berubah	0.00
Pertanian	Tidak	143.03
Sempadan Pantai	Berubah	202.74
Sempadan Sungai	Berubah	7.25
Sungai	Berubah	10.02

Sumber: *Analisis, 2024*

Tabel tersebut menunjukkan jenis penggunaan lahan yang mengalami perubahan maupun yang tidak berubah beserta luasannya dalam satuan hektar. Berdasarkan data yang disajikan, perubahan terbesar terjadi pada penggunaan lahan **pariwisata** dengan luas mencapai **1.105,71 ha**, yang menunjukkan adanya perkembangan kawasan wisata yang cukup dominan di wilayah penelitian. Sementara itu, beberapa jenis penggunaan lahan seperti **perkebunan** tidak mengalami perubahan luas, dan **permukiman** hanya menunjukkan perubahan yang sangat kecil yaitu sekitar **0,13 ha**.

Pada kategori **pertanian**, terlihat bahwa sebagian besar lahan tidak mengalami perubahan dengan luas **143,03 ha**, sedangkan perubahan yang tercatat bernilai sangat kecil atau mendekati nol. Selain itu, perubahan juga terjadi pada kawasan **sempadan pantai** seluas **202,74 ha**, **sempadan sungai** seluas **7,25 ha**, serta **badan sungai** seluas **10,02 ha**. Perubahan pada wilayah sempadan dan sungai ini mengindikasikan adanya dinamika pemanfaatan ruang di area yang secara fungsi seharusnya memiliki perlindungan tertentu.

Secara keseluruhan, tabel tersebut memperlihatkan bahwa dinamika perubahan penggunaan lahan di wilayah kajian didominasi oleh perkembangan sektor pariwisata, sementara penggunaan lahan lain cenderung stabil atau mengalami perubahan yang relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan arah perkembangan kawasan yang menguat pada fungsi wisata dan berpotensi memengaruhi keseimbangan pemanfaatan ruang di sekitarnya.



Gambar 5. 1 Peta Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika

Peta perubahan penggunaan lahan menunjukkan distribusi spasial kawasan yang mengalami perubahan maupun yang tidak berubah di wilayah KEK Mandalika. Secara umum, perubahan penggunaan lahan didominasi oleh fungsi pariwisata, yang tersebar hampir di seluruh bagian pesisir kawasan penelitian. Hal ini memperlihatkan adanya perkembangan intensif sektor wisata sebagai fungsi utama pengembangan wilayah.

Perubahan juga terlihat pada area sempadan pantai dan sempadan sungai yang mengikuti pola garis pantai serta alur sungai. Dinamika pada zona sempadan ini mengindikasikan adanya tekanan pemanfaatan ruang di kawasan yang secara fungsi ekologis memiliki peran perlindungan. Selain itu, perubahan pada badan sungai menunjukkan adanya penyesuaian ruang yang berkaitan dengan pembangunan maupun pengelolaan kawasan.

5.2 Mengidentifikasi Trend Perubahan Penggunaan Lahan Pada KEK Mandalika

Penggunaan lahan umumnya meliputi segala jenis penampakan yang sudah dilakukan dengan aktivitas-aktivitas manusia dalam memanfaatkan lahan tersebut atau penggunaan lahan merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan, sedangkan penutup lahan mencakup segala jenis kenampakan yang ada di permukaan bumi pada lahan tertentu. Penggunaan lahan adalah aspek yang krusial karena penggunaan menggambarkan tingkat peradaban manusia yang tinggal di atasnya.

5.2.1 Penggunaan Lahan KEK Mandalika Tahun 2018-2022

Berdasarkan data tahun 2018 penggunaan lahan KEK Mandalika bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 2 Penggunaan Lahan 2018

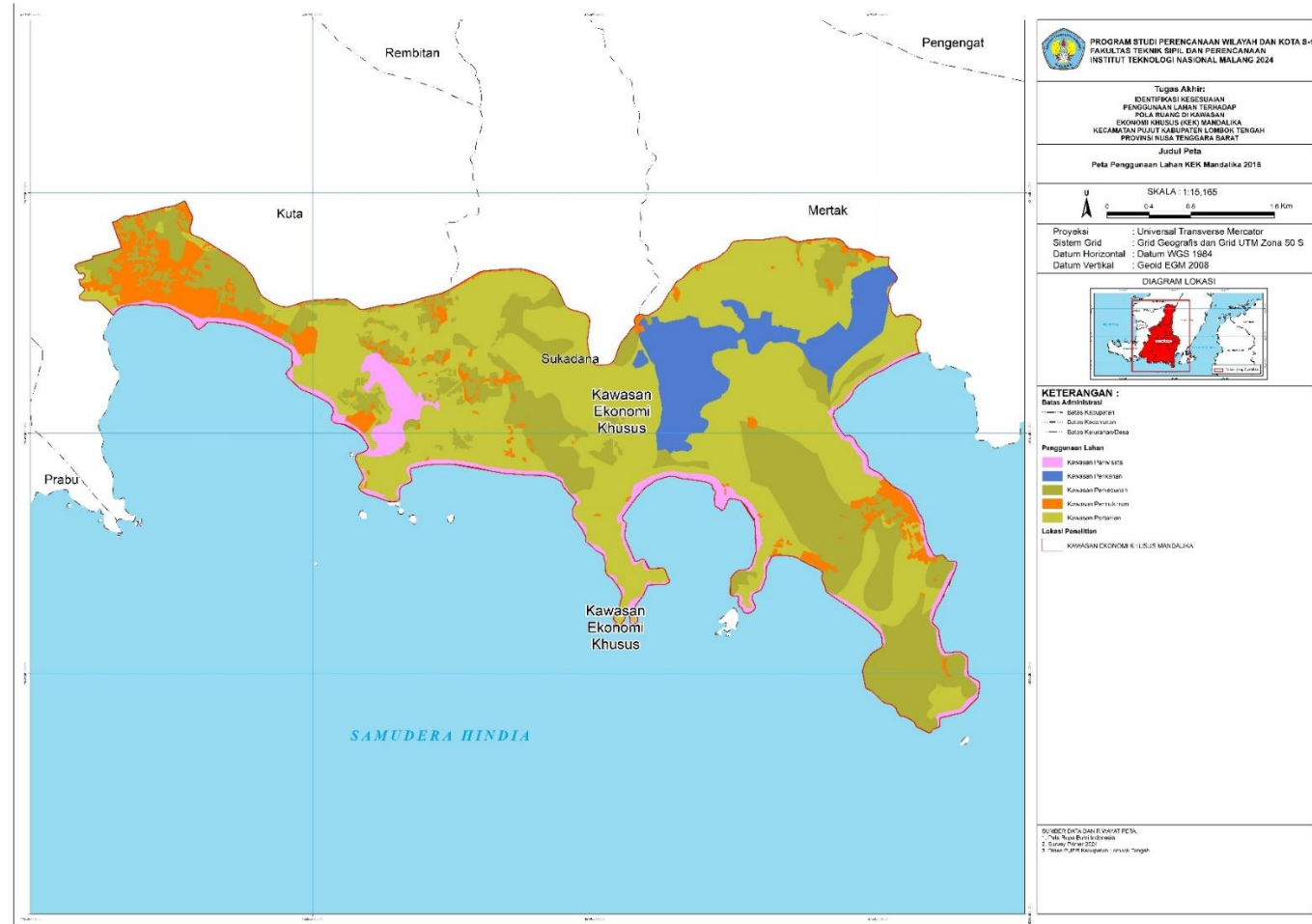
Desa	Jenis	Luas(Ha)
Kuta	Kawasan Pariwisata	55.34
	Kawasan Perkebunan	166.16
	Kawasan Permukiman	144.61
	Kawasan Pertanian	636.75
Mertak	Kawasan Pariwisata	6.02
	Kawasan Perkebunan	124.14
	Kawasan Permukiman	26.22
	Kawasan Pertanian	745.21
Sukadana	Kawasan Perikanan	129.45
	Kawasan Pariwisata	36.07
	Kawasan Perkebunan	353.70
	Kawasan Permukiman	31.58
	Kawasan Pertanian	514.79

Sumber: *Analisis, 2024*

Pada tabel tersebut menyajikan luas penggunaan lahan berdasarkan jenis pemanfaatannya pada masing-masing desa di wilayah kajian. Pada Desa Kuta, penggunaan lahan didominasi oleh kawasan pertanian dengan luas mencapai 636,75 ha, diikuti oleh perkebunan seluas 166,16 ha dan permukiman seluas 144,61 ha. Sementara itu, kawasan pariwisata memiliki luas yang relatif lebih kecil yaitu 55,34 ha, yang menunjukkan bahwa meskipun aktivitas wisata berkembang, fungsi budidaya lahan masih menjadi penggunaan utama di desa ini.

Di Desa Mertak, penggunaan lahan terbesar juga berada pada kawasan pertanian dengan luas 745,21 ha, disusul oleh perikanan seluas 129,45 ha dan perkebunan seluas 124,14 ha. Adapun kawasan permukiman dan pariwisata memiliki luas yang lebih terbatas, masing-masing 26,22 ha dan 6,02 ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter pemanfaatan ruang di Desa Mertak masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertanian dan perikanan.

Sementara itu, di Desa Sukadana, penggunaan lahan terbesar terdapat pada kawasan pertanian seluas 514,79 ha, diikuti oleh perkebunan seluas 353,70 ha. Luas kawasan pariwisata dan permukiman relatif lebih kecil, masing-masing 36,07 ha dan 31,58 ha. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi budidaya lahan masih menjadi pemanfaatan utama, meskipun mulai terdapat perkembangan aktivitas non-pertanian.



Gambar 5. 2 Peta Penggunaan Lahan 2018

Berdasarkan data tahun 2022 penggunaan lahan KEK mandalika bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Penggunaan Lahan 2022

Desa	Jenis	Luas(Ha)
Kuta	Kawasan Pariwisata	371.89
	Sempadan Pantai	77.81
	Sempadan Sungai	2.98
	Sungai	2.42
Mertak	Kawasan Pariwisata	147.03
	Kawasan Perikanan	131.89
	Kawasan Permukiman	0.13
	Sempadan Sungai	2.80
	Sempadan Pantai	10.77
	Sungai	3.96
	Kawasan Pertanian	0.04
Sukadana	Kawasan Pariwisata	578.45
	Kawasan Perikanan	19.43
	Kawasan Perkebunan	0.00
	Kawasan Permukiman	0.00
	Sempadan Sungai	1.47
	Sempadan Pantai	114.16
	Sungai	3.64
	Kawasan Pertanian	0.00

Sumber: *Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan paling besar terjadi pada kawasan pariwisata di semua desa. Di Kuta, luas pariwisata mencapai sekitar 371,89 ha, sedangkan di Sukadana bahkan lebih besar yaitu sekitar 578,45 ha, sehingga menandakan perkembangan sektor wisata yang sangat dominan. Sementara itu, di Mertak perubahan yang cukup terlihat selain pariwisata adalah pada kawasan perikanan dengan luas sekitar 131,89 ha.

Beberapa penggunaan lahan seperti perkebunan, pertanian, dan permukiman di beberapa desa memiliki luas perubahan yang sangat kecil bahkan mendekati nol, sehingga dapat dianggap relatif tidak mengalami perubahan signifikan.

5.2.2 Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika 2018-2022

Analisis tumpang tindih (*overlay*) merupakan salah satu metode analisis spasial yang dilakukan dengan menumpangtindihkan dua atau lebih layer tematik sehingga menghasilkan informasi tematik baru sesuai dengan kriteria yang digunakan. Metode ini diterapkan untuk mengkaji perkembangan perubahan penggunaan lahan di KEK Mandalika pada periode tahun 20018–2022. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Melalui analisis *overlay* tersebut dapat diketahui besaran serta pola perubahan penggunaan lahan yang terjadi di wilayah Kecamatan Balikpapan Utara secara lebih sistematis dan terukur.

Untuk mengetahui perkembangan penggunaan lahan di KEK Mandalika tersebut bisa di ukur dari luasan yang berubah dan arahan perkembangan penggunaan lahan yang terjadi sekitar 5 tahun. Diambil dari data sebelumnya maka hasil dari analisis *overlay* yang di lakukan bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 *Trend* perubahan penggunaan lahan KEK Mandalika

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persen (%)	Berubah/Tidak
1	Pariwisata	1105.71	75,27	Berubah
2	Pariwisata	0.00	0	Tidak
3	Perkebunan	0.00	0	Tidak
4	Permukiman	0.13	0,01	Tidak
5	Pertanian	0.00	0	Berubah
7	Pertanian	143.03	9,74	Tidak
8	Sempadan Pantai	202.74	13,8	Berubah
9	Sempadan Sungai	7.25	0,49	Berubah
10	Sungai	10.02	0,68	Berubah
Total		1468.88	100	

Sumber: *Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel di atas perubahan penggunaan lahan, total luas wilayah tercatat sebesar 1.468,88 ha. Perubahan penggunaan lahan paling dominan terjadi pada kawasan pariwisata dengan luas mencapai 1.105,71 ha atau sekitar 75,27% dari total wilayah, yang menunjukkan bahwa perkembangan kawasan sangat berorientasi pada fungsi wisata. Selain itu, perubahan yang cukup besar juga terlihat pada sempadan pantai seluas 202,74 ha (13,80%) serta pada lahan pertanian yang tidak mengalami perubahan seluas 143,03 ha (9,74%), yang mengindikasikan masih adanya area yang mempertahankan fungsi budidaya.

Perubahan dengan luasan relatif kecil terdapat pada sempadan sungai sebesar 7,25 ha (0,49%) dan badan sungai sebesar 10,02 ha (0,68%). Di sisi lain, beberapa jenis penggunaan lahan seperti perkebunan, sebagian pertanian, serta permukiman menunjukkan luasan perubahan yang sangat kecil bahkan mendekati nol sehingga dapat dianggap relatif stabil.

Kemudian hasil tersebut menunjukkan bahwa dinamika perubahan penggunaan lahan di KEK Mandalika sangat dipengaruhi oleh perluasan kawasan pariwisata yang berkembang secara dominan, khususnya di area pesisir, sementara penggunaan lahan lainnya cenderung tetap atau hanya mengalami perubahan dalam skala terbatas. Kondisi ini mencerminkan arah perkembangan kawasan yang semakin menguat menuju fungsi pariwisata.

5.3 Mengidentifikasi Target Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika Tahun 2022-2032

Analisis ketercapaian target penggunaan lahan pada periode tahun 2022 hingga 2032 berdasarkan perbandingan antara kondisi penggunaan lahan aktual tahun 2022 dengan arah rencana pengembangan kawasan. Analisis target dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan penggunaan lahan yang terjadi telah sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang, serta untuk mengidentifikasi bagian wilayah yang telah berkembang sesuai peruntukan, belum berkembang, maupun yang berpotensi menyimpang dari rencana.

Selain itu, analisis ini juga dilengkapi dengan proyeksi perkembangan penggunaan lahan hingga tahun 2032 yang disusun berdasarkan kecenderungan perubahan periode sebelumnya. Hasil proyeksi tersebut digunakan sebagai gambaran kemungkinan kondisi penggunaan lahan di masa mendatang sekaligus sebagai dasar dalam menilai tingkat ketercapaian pengembangan kawasan secara lebih komprehensif. maka hasil analisis yang dilakukan bisa di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. 5 Target Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika

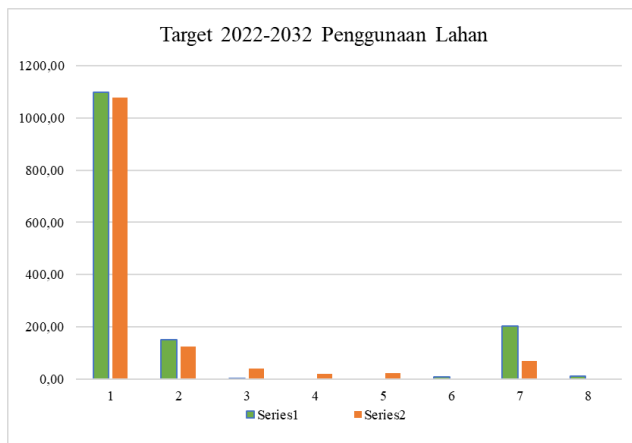
No	Jenis Penggunaan Lahan	Perkembangan Penggunaan Lahan			
		2022		2032	
		Ha	%	Ha	%
1	Kawasan Pariwisata	1097.38	74.71%	1077.89	79.27%
2	Kawasan Perikanan	151.32	10.30%	125.43	9.22%
3	Kawasan Permukiman	0.13	0.01%	40.45	2.97%
4	Kawasan Perkebunan	0.00	0.00%	18.8	1.38%
5	Kawasan Pertanian	0.00	0.00%	23.2	1.71%
6	Sempadan Sungai	7.25	0.49%	1.45	0.11%
7	Sempadan Pantai	202.74	13.80%	70.54	5.19%
8	Sungai	10.02	0.68%	2	0.15%

No	Jenis Penggunaan Lahan	Perkembangan Penggunaan Lahan			
		2022		2032	
		Ha	%	Ha	%
	Total	1468.84	100.00%	1359.76	100.00%

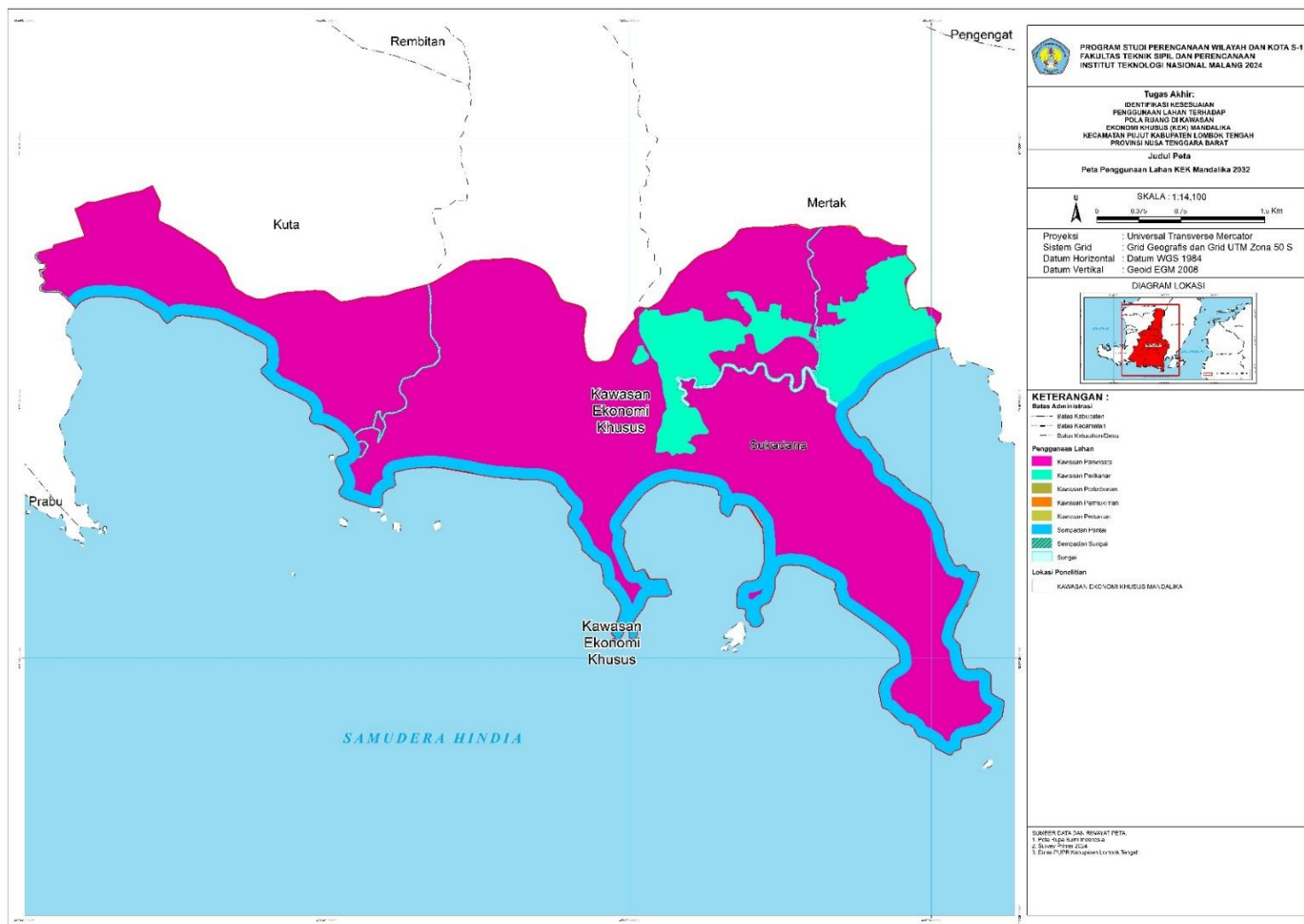
Sumber: *Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel perkembangan penggunaan lahan tahun 2022–2032, dimana lahan masih didominasi oleh kawasan pariwisata, dari 1.097,38 ha (74,71%) pada tahun 2022 menjadi 1.077,89 ha (79,27%) pada tahun 2032, menunjukkan arah pengembangan wilayah yang tetap berfokus pada fungsi wisata.

Sementara itu, kawasan perikanan mengalami sedikit penurunan dari 151,32 ha (10,30%) menjadi 125,43 ha (9,22%). Di sisi lain, beberapa penggunaan lahan yang sebelumnya sangat kecil mulai menunjukkan peningkatan, seperti permukiman yang naik menjadi 40,45 ha (2,97%), perkebunan menjadi 18,8 ha (1,38%), dan pertanian menjadi 23,2 ha (1,71%).



Gambar 5. 4 Grafik Target Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika



Gambar 5. 5 Peta Target Perubahan Penggunaan Lahan KEK Mandalika